

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keputihan merupakan suatu hal yang wajar dialami oleh wanita pada usia subur. Keputihan bisa terjadi setiap sesudah dan sebelum menstruasi akibat ketidakseimbangan hormon reproduksi wanita.<sup>1</sup> Namun, banyak wanita yang belum mengetahui bagaimana keadaan keputihan yang normal dan abnormal. Keputihan normal berwarna putih bening sedangkan keputihan yang abnormal berwarna selain itu, bisa berwarna abu-abu, kehijauan bahkan merah. Penyebab keputihan abnormal sangat beragam salah satunya adalah infeksi oleh bakteri kontaminan atau disebut Bakterial vaginosis.

Bakterial Vaginosis (BV) merupakan suatu penyakit yang sering terjadi di Indonesia. BV merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan flora normal sehingga menyebabkan suatu sindrom. Penderita BV sering mengalami keluhan-keluhan pada daerah vagina, pada umumnya berupa sekret vagina yang tipis, homogen, dan berbau tak sedap. Keluhan inilah yang biasanya membawa pasien untuk memeriksakan diri ke dokter. Namun pada sebagian besar kasus BV ditemukan tanpa gejala (asimtomatis), sehingga masih banyak wanita penderita BV yang tidak memeriksakan diri ke dokter.

Prevalensi kejadian BV di seluruh dunia terbilang cukup tinggi. Angka rata-rata kejadian tergantung pada populasi penelitiannya; 17-19% pada klinik keluarga berencana dan klinik kesehatan siswa, 24-37% pada klinik penyakit menular seksual, dan 10-29% pada ibu hamil. *Study cohort* yang dilakukan Hillier

et. al pada 10.397 wanita hamil yang mengunjungi 7 pusat kesehatan di Amerika didapatkan prevalensi penderita BV sebesar 16 %.<sup>2</sup>

Prevalensi BV pada wanita Indonesia secara nasional belum pernah dilaporkan. Pada tahun 2005 di Jakarta prevalensi infeksi saluran reproduksi yang terjadi yaitu candidiasis 6,7%, tricomoniasis 5,4% dan bacterial vaginosis 5,1%. Menurut data tahun 2007 di Indonesia prevalensi infeksi saluran reproduksi sebagai berikut bacterial vaginosis 53% serta vaginal kandidiasis 3%. Tahun 2008 prevalensi infeksi saluran reproduksi pada remaja putri dan wanita dewasa yang disebabkan oleh bacterial vaginosis sebesar 46%, candida albicans 29%, dan tricomoniasis 12%.<sup>3</sup>

Bacterial vaginosis disebabkan oleh ketidakseimbangan pH dan flora normal yang ada di vagina. Ketidakseimbangan ini menyebabkan vagina didominasi oleh kuman-kuman lain seperti *Gardnerella vaginalis*, *Mobiluncus*, *Prevotella*, *Bacteroides*, dan *Mycoplasma sp.*<sup>4</sup> Ketidakseimbangan pH dan jumlah flora normal yang ada di vagina ini dapat disebabkan oleh beragam faktor mulai dari kurangnya kebersihan, penggunaan cairan pembersih kemaluan yang tidak sesuai, dan penggunaan alat kontrasepsi.

Penggunaan alat kontrasepsi bukan lagi hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Tingginya angka kelahiran dan angka kematian Ibu di Indonesia menyebabkan Pemerintah turun tangan dengan penyelenggaraan program Dua Anak lebih Baik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka sekarang akan mudah menemukan Dokter layanan primer yang dapat memberikan program layanan Keluarga Berencana atau biasa disingkat KB. KB memiliki beragam

macam alat kontrasepsi yang dapat digunakan oleh wanita dan pria pada usia subur. Namun, pada survey yang dilakukan di Indonesia alat kontrasepsi lebih sering digunakan oleh wanita. Ada beberapa alat kontrasepsi wanita yang ada di Indonesia seperti KB hormonal (suntik, pil, implan), *Intra uterine device (IUD)*, masektomi, diafragma, dan lain sebagainya.

Bersadarkan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) 2014 didapatkan hasil dimana KB hormonal merupakan jenis kontrasepsi yang paling digemari dengan presentase 84,39% dengan rincian pil 26,60%, suntik 48,56%, dan implasn 9,23%.Bersadarkan survei tersebut juga didapatkan hasil bahwa pengguna KB di provinsi Jawa Tengah mencapai 15,37%.<sup>5</sup>

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kejadian bakterial vaginosis pada pengguna kontrasepsi hormonal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian bakterial vaginosis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui dan menganalisis hubungan antara kejadian bakterial vaginosis pada pengguna kontrasepsi hormonal.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan antara kejadian bakterial vaginosis pada pengguna kontrasepsi pil KB.
2. Mengetahui hubungan antara kejadian bakterial vaginosis pada pengguna kontrasepsi KB suntik.
3. Mengetahui hubungan antara kejadian bakterial vaginosis pada pengguna implan /susuk.
4. Mengedukasi mengenai pencegahan bakterial vaginosis terhadap masyarakat awam.
5. Mengetahui jenis kontrasepsi hormonal yang paling sering digunakan masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kontrasepsi hormonal terhadap kejadian bakterial vaginosis.

#### 1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang tepat terhadap tata laksana pasien akseptor kontrasepsi hormonal yang mengalami keputihan, sehingga menurunkan angka kejadian *drop-out* kontrasepsi hormonal.

#### 1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak luas tentang kemungkinan terjadinya bakterial vaginosis pada pengguna kontrasepsi hormonal, sehingga para wanita akseptor hormonal lebih waspada dan mampu mencegah timbulnya bakterial vaginosis.

#### 1.4.4 Manfaat untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Durogbo Innocent I. et al. (2015)	<i>Bacterial vaginosis among women with tubal factor infertility in Nigeria</i>	<i>Cross-sectional</i>	28,1% dari 50 wanita pengguna <i>tubal factor infertility</i> terjangkit BV
Alice T.N.D. Pham et al. (2011)	<i>Screening for Bacterial Vaginosis at the Time of Intrauterine Contraceptive Device Insertion: Is There Role?</i>	<i>Cohort study</i>	Prevalensi BV adalah 7,1% dimana wanita dengan BV positif tidak menunjukkan komplikasi

Dr. Samar Ghazar et al. (2010)	<i>Effect of IUD (Intra Uterine Device) on Reproductive track infection in the Northen West</i>	Deskriptif dengan random sampling	Vaginitis dan infeksi saluran reproduksi merupakan masalah utama bagi wanita di Palestina dan berhubungan dengan penggunaan IUD. Untuk itu pemerintah dan Instansi kesehatan harus lebih terlibat dalam penurunan angka kejadian.
--------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada penelitian pertama yang dilakukan Durogbo Innocent dan kawan-kawan dengan judul *Bacterial vaginosis among women with tubal factor infertility in Nigeria* pada tahun 2015 terlihat jelas bahwa alat kontrasepsi yang digunakan berbeda dengan penelitian kali ini yang akan menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Selain itu lokasi penelitian juga berebeda dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Nigeria sedangkan penelitian kali ini di Kota Semarang, Indonesia. Metode yang digunakan sama dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode crross-sessional.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Alice T.N.D Pham dan kawan-kawan pada tahun 2011, dengan judul *Screening for Bacterial Vaginosis at the Time of Intrauterine Contraceptive Device Insertion: Is There a Role?* menggunakan *study cohort* sebagai metode penelitian berbeda dengan penelitian kali ini yang akan menggunakan jenis penelitian analitik korelatif dengan desain penelitian cross sessional. Dari data tersebut tampak bahwa penelitian sebelumnya menggunakan alat kontrasepsi berbeda. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya terletak di Toronto, Kanada, sehingga ada beberapa faktor lain di Indonesia yang dapat mempengaruhi kejadian BV salah satunya iklim dan kebiasaan masyarakat.

Dari penelitian ketiga yang dilakukan di Palestina pada tahun 2010 oleh DR. samar Ghazar dan kawan-kawan, dengan judul *Effect of IUD (Intra Uterine Device) on Reproductive track infection in the Northen West* terlihat bahwa peneliti sebelumnya juga berfokus pada infeksi saluran reproduksi dan vaginitis yang etiologinya bukan hanya disebabkan oleh bakteri namun juga mikroorganisme lain. Pada penelitian kali ini penulis berfokus pada vaginitis yang disebabkan oleh bakteri. Alat kontrasepsi yang digunakan untuk penelitian sebelumnya juga berdeda dimana penelitian sebelumnya menggunakan IUD sedangkan penulis menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang terdiri dari pil, suntik, dan implan. Selain itu peneliti menggunakan metode deskriptif dengan random sampling. Berbeda dengan penelitian kali ini yang menggunakan metode cross-sessional.

